

Pemilihan Karir Siswa SMK Di Kota Kediri Menggunakan Media Permainan *Career's Adventure* "Ludo Takon"

Humaira Firdaus Lita¹, Yuanita Dwi Krisphianti²
Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2}
humairafdds@gmail.com¹, ju.wahyu@gmail.com²

ABSTRACT

Work is a major factor in determining quality of life. The beginning of us determining a future career is starting from the school level, where during our schooling we have been directed to our future career. The role of counseling teachers is very important in this case, counseling teachers play a role in helping students to choose career choices in their future. Career choice is an expression or expansion of personality, entering the field of work, then determining certain professional stereotypes. Many counseling teachers use group guidance in overcoming students' career problems, with group guidance counseling teachers hope that students whose problems are almost the same can be resolved. Career guidance services currently have many innovations that have been done. Especially now that many counseling teachers have used media to assist counseling teachers in providing services so that students are not bored. The purpose of this study is to hope that students who have low career choices can be overcome one of them by using the media careers adventure "Ludo Takon".

Keywords: career choices, group guidance, media

ABSTRAK

Pekerjaan adalah faktor utama dalam menentukan kualitas hidup. Awal dari kita menentukan karir dimasa depan adalah berawal dari jenjang sekolah, dimana selama kita bersekolah kita sudah diarahkan ke karir masa depan kita. Peran guru BK sangatlah penting dalam hal ini, guru BK berperan dalam membantu siswa untuk memilih pilihan karir di masa depannya. Pilihan karir adalah ekspresi atau perluasan kepribadian, memasuki bidang pekerjaan, kemudian menentukan stereotip profesional tertentu. Banyak guru BK yang menggunakan bimbingan kelompok dalam mengatasi permasalahan karir siswa, dengan bimbingan kelompok guru BK berharap agar siswa yang permasalahannya hampir sama dapat teratasi. Layanan bimbingan karir saat ini ada banyak inovasi yang sudah dilakukan. Terutama sekarang sudah banyak guru BK yang sudah menggunakan media untuk membantu guru BK dalam memberikan layanan agar siswa tidak bosan. Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling. Tujuan dari penelitian ini adalah berharap agar siswa yang memiliki pilihan karir yang rendah dapat teratasi salah satunya dengan menggunakan media *careers adventure* "Ludo Takon".

Kata Kunci: pemilihan karir, bimbingan kelompok, media

PENDAHULUAN

Pekerjaan merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas hidup secara keseluruhan. Pekerjaan menyediakan sesuatu yang bisa memuaskan kebutuhan manusia, diantaranya: psikologis, keselamatan, sosialisasi, ego, aktualisasi diri dan afiliasi (Agustin, 2021). Pekerjaan memberi individu penghidupan, rasa milik, dan identitas, oleh karena itu, ini adalah bagian penting kehidupan individu (Lee & Byun, 2019). Kondisi kerja semakin

didorong oleh kekuatan pasar dan saat ini mengalami tingkat ketidakstabilan dan ketidakamanan yang tinggi. Memberi pedoman tentang pilihan karir oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik penting untuk membantu mereka memahami hubungan antara pekerjaan dan kesejahteraan yang ingin mereka raih (Blustein, Olle, Connors-Kellgren, & Diamonti, 2016).

Menurut kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suryamin yang dilansir situs cnnindonesia.com pada tanggal 5 Mei 2015 jumlah pengangguran di Indonesia pada bulan Februari 2015 mencapai 7,4 juta orang. Banyaknya pengangguran dalam suatu Negara dapat berpengaruh buruk bagi pembangunan nasional dalam jangka panjang maupun pendek. Pengangguran juga akan menjadikan individu yang menganggur kesulitan dalam hal ekonomi. Para orang tua yang mengetahui akan hal itu kemudian mengambil langkah antisipasi dengan menyekolahkan anaknya hingga jenjang pendidikan tertinggi. Hal ini dikarenakan adanya kesadaran dalam diri orang tua tentang perjalanan karir di masa yang akan datang juga bergantung pada pendidikan. Salah satu tujuan dari pendidikan sendiri adalah pengembangan potensi peserta didik serta ketrampilan yang diperlukannya.

Belakangan ini ada berbagai keresahan dalam sektor pendidikan yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa sekolah menengah dalam mempersiapkan karirnya masih tergolong rendah. Hal tersebut tampak dalam berbagai masalah baik yang berkaitan dengan pemilihan jenis studi lanjutan, pemilihan rencana pekerjaan, maupun yang berkaitan dengan ketidaksiapan para lulusan SMK dalam memasuki pendidikan lanjutan atau dunia kerja. Menurut penelitian Rizki (2014) gambaran kemampuan perencanaan karier siswa sebelum diberikan perlakuan (treatment) berupa layanan informasi karier menunjukkan bahwa kemampuan perencanaan karier siswa dalam kategori rendah.

Begitu juga yang dirasakan oleh siswa SMK Muhammadiyah 1 Kediri ingin langsung bekerja setelah lulus SMK. Akan tetapi mereka belum matang dalam menentukan pilihan karirnya. Tidak sedikit dari mereka yang setelah lulus dari SMK bekerja tidak sesuai dengan yang mereka inginkan dan tidak sesuai dengan jurusan yang mereka pilih selama SMK. Faktor inilah yang menjadikan siswa SMK Muhammadiyah 1 Kediri memiliki kematangan karir yang rendah.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak sedikit siswa yang memiliki perencanaan karir yang rendah, maka disini tugas dari guru BK adalah memberikan layanan bimbingan karier untuk membantu siswa menentukan pemilihan karirnya di masa depan. Layanan bimbingan karier merupakan salah satu bentuk pemberian layanan yang dapat membantu siswa untuk merencanakan karier serta mampu memahami serta mengambil keputusan pilihan karir untuk masa depannya.

Pencapaian akan lebih mudah dicapai apabila didukung dengan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling menggunakan media yang sesuai dengan materi, strategi yang digunakan, dan karakteristik siswa untuk merencanakan dan memutuskan pilihan studi lanjut setelah lulus SMA/SMK. Dalam memberikan layanan bimbingan karier pada siswa, Guru Bk tentunya menanyakan tentang perencanaan karir siswa setelah lulus dari SMA/SMK.

PEMBAHASAN

A. Pemilihan Karir

1. Pengertian Pemilihan Karir

Perlu dicatat bahwa pekerjaan di Holland telah memengaruhi perkembangan daftar minat, penilaian karier, klasifikasi informasi karier, dan konseling karier. Teori pilihan karir yang dikemukakan oleh John L. Holland merupakan salah satu teori pengembangan karir yang paling banyak dipelajari dan diterapkan. Berdasarkan fakta bahwa faktor kepribadian merupakan prasyarat untuk pilihan karir, teorinya mengasumsikan bahwa orang memproyeksikan dunia dan perspektif pekerjaan ke posisi mereka dan membuat keputusan karir yang memuaskan pilihan orientasi pribadi mereka. Teori ini menggabungkan beberapa konstruksi psikologi kepribadian, perilaku profesional dan psikologi sosial, termasuk teori persepsi diri dan stereotip sosial. Karir dapat dilihat sebagai serangkaian posisi dalam suatu pekerjaan (Putri dkk, 2021).

Teori yang dikemukakan oleh John L. Holland menjelaskan bahwa pilihan pekerjaan atau jabatan merupakan interaksi antara faktor genetik (keturunan) dan semua faktor pengaruh budaya (termasuk peran penting), teman, orang tua dan hasil orang dewasa. Selain itu, John L. Holland juga menyusun tipe kepribadian dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan daftar kepribadian berbasis minat, dan mengkonversikan masing-masing tipe kepribadian tersebut ke dalam model teoritis yang disebut orientasi model, yaitu Family of Adjustment behaviors yang khas. Setiap orang memiliki urutan arah yang berbeda, itulah sebabnya setiap orang memiliki cara hidup yang berbeda (Afandi, 2011).

Fokus utama Teori Holland adalah pada pemahaman tentang perilaku profesional sehingga menghasilkan cara-cara praktis untuk membantu orang, baik orang muda, dewasa atau bahkan orang tua, dapat berperan. kerja. Teori tersebut menekankan pada konsep bunga sebagai dasar pembentukan kepribadian. Teori tersebut juga menekankan pada kemampuan pribadi, perilaku pendidikan (education behaviour), perilaku sosial, dan kepribadian. Teori Holland didasarkan pada empat asumsi yang menjadi inti dari Teori Holland (Rahmi & Yusuf, 2016).

Menurut Super (dalam Brown, 2002) pemilihan karir adalah suatu usaha merealisasikan konsep diri seseorang. Dalam arti, pemilihan karir

merupakan karir yang dipilih dengan dasar karakter, nilai, bakat, dan minat seseorang. Seseorang dapat dikatakan sukses dan berhasil dalam pemilihan karirnya apabila telah tercapai kepuasan secara pribadi terhadap pemilihan karirnya. Sampson et. Al (Yuliana Safitri 2012) mengungkapkan bahwa unsur dari pemilihan karir antara lain mengetahui tentang diri sendiri, pilihan saya, bagaimana membuat keputusan, dan memikirkan tentang keputusan yang dibuat. Unsur-unsur tersebut menjadi dasar dalam pemilihan karir individu.

2. Faktor Pemilihan Karir

Pemilihan karir siswa SMK tentunya terdapat faktor yang menentukan baik dari internal maupun eksternal siswa. Menurut KBBI, Faktor adalah keadaan atau peristiwa dsb. yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Pemilihan karir merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat individu yang terus-menerus berusaha mencari kecocokan optimal antara tujuan karir dan kenyataan dunia kerja (Ginzberg dalam Munandir, 1996). Faktor pemilihan karir merupakan keadaan yang mempengaruhi individu dalam proses pengambilan keputusan karir. Menurut Super (dalam Winkel 2013) pemilihan karir ditentukan dari dalam individu, seperti: kebutuhan, sifat-sifat kepribadian serta kemampuan intelektual, dan terdapat dari luar individu, seperti: taraf kehidupan sosial-ekonomi keluarga, variasi tuntutan lingkungan kebudayaan, dan kesempatan/kelonggaran yang muncul.

Penelitian dari Apris Fitrianto (2016) mengenai identifikasi faktor yang mendukung pemilihan karir pada siswa SMK, yaitu meliputi faktor internal meliputi minat dan waktu senggang. Faktor eksternal meliputi keluarga dan teman sebaya. Faktor teman sebaya menjadi faktor dominan yang mendukung pemilihan karir pada siswa SMK.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan karir yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut (Hastuti, 2004) menyatakan faktor – faktor yang berpengaruh pada pilihan karier meliputi : Pertama Faktor Internal. Faktor – faktor internal dapat dibedakan yang satu dengan yang lain, tetapi tidak dapat dipisah-pisahkan satu sama lain karena bersama-sama membentuk keunikan kepribadian seseorang. Faktor-faktor internal meliputi : a) Nilai – nilai kehidupan (Values), b) Taraf Inteligensi, c) Bakat Khusus, d) Minat, e) Sifat – Sifat, f) Pengetahuan, g) Keadaan Jasmani. Kedua Faktor – Faktor Eksternal. Faktor – faktor eksternal dapat dibedakan yang satu dengan yang lain, tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena bersama-sama menciptakan keseluruhan ruang gerak hidup. Perkembangan karir berlangsung di dalam lingkup ruang gerak itu dan pilihan jabatan tidak dapat melampaui batas-batas itu. Faktor – faktor eksternal yang terkait adalah sebagai berikut: a) Masyarakat, b) Keadaan Sosial – ekonomi Negara atau daerah, c) Status Sosial – ekonomi Keluarga, d) Pengaruh dari Seluruh Anggota Keluarga

Besar dan Keluarga Inti, e) Pendidikan Sekolah, f) Pergaulan dengan teman – teman sebaya, g) Tuntutan yang melekat pada masing – masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan.

Sementara itu, menurut Esterdairiana (2013) faktor yang mempengaruhi perkembangan karir, yang dapat dibagi menjadi: (1) faktor internal (faktor dari individu sendiri) faktor yang berasal dari dirinya sendiri, seperti: bakat, minat, keadaan fisik/biologis, pengalaman belajar, pola pikir, kepribadian dan sebagainya; (2) faktor eksternal (faktor dari luar individu), faktor yang berasal dari luar individu, seperti: orang tua, teman sebaya, stereotipe lingkungan, akses karir/pekerjaan dan sebagainya. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan karier tersebut, faktor kepribadian memiliki peranan yang cukup penting, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sasongko, 2015) menunjukkan bahwa faktor kepribadian berperan hingga 71% dari keseluruhan faktor internal yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan karier.

3. Teori Pilihan Karir

Terdapat banyak teori yang langsung berhubungan dengan pilihan karir, antara lain seperti seperti teori Anne Roe, Donald Super, Trait and Factor, Ginzberg dan John Holland. Teor-teori ini menjelaskan tentang pemilihan karir seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan ekonomi, sosial dan psikologis serta menjelaskan karakteristik-karakteristik perilaku atau tipe keperibadian seseorang yang dilihat dari cocok atau tidaknya dengan karir atau jabatan yang dipilihnya. Teori Holland memberikan perhatian pada karakteristik perilaku atau tipe kepribadian sebagai penyebab utama dalam pilihan dan perkembangan karier individu. Kepribadian seseorang menurut Holland merupakan hasil dari keturunan dan pengaruh lingkungan. Teori orientasi karier John Holland menyarankan orang untuk memilih karir yang kongruen dengan kepribadian mereka. Demikian pula, teori konkordansi diri, yang didasarkan pada teori penentuan nasib sendiri menyarankan orang untuk memilih tujuan pribadi yang sesuai dengan minat dan identifikasi otonom mereka (Kennon M.Sheldon, 2019). Dalam buku Hidayat (2019) terdapat lima konsep kunci dalam teori Holland, yaitu Consistency, Differentiation, Congruence, Identity dan Calculus.

a) *Consistency*

Beberapa pasangan tipe lebih dekat hubungannya daripada yang lainnya. Misalnya, tipe-tipe ralistik dan investigatif lebih banyak persamaannya daripada tipe-tipe konvensional dan artistik. Konsistensi adalah tingkat hubungan antara tipe-tipe keperibadian atau antara model-model lingkungan. Taraf-taraf konsistensi atau keterhubungan diasumsikan mempengaruhi preferensi vokasional.

b) *Differentiation*

Beberapa tipe keperibadian atau lingkungan lebih dibatasi secara jelas daripada yang lainnya. Misalnya, seseorang mungkin sangat menyerupai suatu tipe dan menunjukkan sedikit kesamaan dengan tipe-tipe lainnya, atau suatu lingkungan mungkin sebagian besar didominasi oleh suatu tipe tunggal. Sebaliknya, orang yang menyerupai banyak tipe atau suatu lingkungan yang bercirikan kira-kira sama dengan keenam tipe tersebut tidak terdiferensiasi atau kurang terdefiniskan. Taraf dimana seseorang atau suatu lingkungan terdefiniskan dengan baik adalah taraf diferensiasinya.

c) *Congruence*

Terdapat derajat kesesuaian antara tipe keperibadian orang dan lingkungan. Misalnya, tipe-tipe realistik tumbuh dengan subur dalam lingkungan-lingkungan realistik karena lingkungan seperti itu memberikan kesempatan-kesempatan dan menghargai kebutuhan-kebutuhan tipe realistik. Ketidakharmonisan (incongruence) terjadi bila suatu tipe hidup dalam suatu lingkungan yang menyediakan kesempatan-kesempatan dan penghargaan-penghargaan yang asing bagi preferensi-preferensi atau kemampuan-kemampuan orang tersebut. Misalnya, tipe realistik dalam suatu lingkungan sosial.

d) *Identity*

Identity merupakan indikator tingkat kejelasan "gambaran tujuan, minat dan bakat seseorang". Identity terkait dengan diferensiasi dan konsistensi dalam menentukan kekuatan keperibadian dan lingkungan.

e) *Calculus*

Teori Holland menggambarkan bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan mereka dan bagaimana karakteristik individu dan lingkungan mengakibatkan pilihan dan penyesuaian pekerjaan.

Setiap individu memiliki pilihan dalam mencapai karirnya namun untuk mencapainya perencanaan akan karir sangat dibutuhkan berkaitan dalam mengambil keputusan karir. Teori holland membantu individu untuk perencanaan karirnya, teori holland menjelaskan bahwa interaksi individu dengan lingkungan tersebut dapat menghasilkan karakteristik pilihan pekerjaan dan penyesuaian lingkungan pekerjaan. Holland membagi enam tipe keperibadian yang berkorelasi dengan tipe lingkungan pekerjaan, yaitu realistik, intelektual, artistik, sosial, enterprising dan konvensional. Adapun penjelasannya sebagai berikut (Hidayat, 2019): a) Realistik yaitu Tipe realistik yang memerlukan manipulasi eksplisit, teratur, atau sistematis terhadap obyek-obyek, alat-alat dan mesin. tidak menyukai aktivitas-aktivitas pemberian bantuan atau pendidikan. ciri-ciri khususnya adalah praktikalitas, stabilitas, konformitas. lebih menyukai

keterampilan-keterampilan dan okupasi-okupasi teknik. b) Investigatif yaitu Tipe investigatif memiliki preferensi untuk aktivitas-aktivitas yang memerlukan penyelidikan observasional, simbolik, sistematis dan kreatif terhadap fenomena fisik, biologis dan kultur. contoh-contoh dari okupasi-okupasi yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan tipe investigatif adalah ahli kimia dan ahli fisika, c) Artistik yaitu Tipe Artistik lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang ambigu, bebas, dan tidak tersistematisasi untuk menciptakan produk - produk artistik seperti lukisan, drama, karangan. beberapa ciri khususnya adalah emosional, imajinatif, implusif dan murni. okupasi-okupasi artistik biasanya adalah lukisan, karangan, akting dan seni pahat, d) Sosial yaitu Tipe sosial lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang melibatkan orang-orang lain dengan penekanan pada membantu, mengajar atau menyediakan bantuan. tidak menyukai aktivitas rutin dan sistematis yang melibatkan obyek-obyek dan materi-materi. beberapa ciri khususnya adalah kerja sama, bersahabat, persuasif dan bijaksana. okupasi-okupasi sosial mencakup pekerjaan-pekerjaan seperti mengajar, konseling, dan pekerjaan kesejahteraan sosial, e) Enterprising yaitu Tipe enterprising lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang melibatkan manipulasi terhadap orang lain untuk perolehan ekonomis atau tujuan-tujuan organisasi. tidak menyukai aktivitas sistematis, abstrak dan ilmiah. Kompetensi-kompetensi kepemimpinan, persuasif dan yang bersifat supervisi dikembangkan. ciri-ciri khasnya adalah ambisi, dominasi, optimisme dan sosiabilitas, f) Konvensional yaitu Tipe Konvensional lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang memerlukan manipulasi data yang eksplisit, teratur dan sistematis guna memberikan kontribusi kepada tujuan-tujuan organisasi. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas yang tidak pasti, bebas dan tidak sistematis. Beberapa ciri khasnya adalah efisiensi, keteraturan, praktikalitas, dan kontrol diri. Okupasi-okupasi yang sesuai adalah bankir, penaksir harga, ahli pajak dan pemangku buku.

B. Bimbingan kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Winkel menjelaskan konseling kelompok merupakan pelaksanaan proses konseling yang dilakukan antara seorang konselor profesional dan beberapa klien sekaligus dalam kelompok kecil. Sementara menurut Gazda, konseling kelompok merupakan hubungan antara beberapa konselor dan beberapa klien yang berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang disadari.

Layanan konseling kelompok dapat dimaknai sebagai suatu upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.

Berdasarkan dari pendapat tersebut bahwa bimbingan kelompok pada dasarnya adalah usaha kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok atau kumpulan sekelompok individu yang membentuk suatu kelompok sebagai upaya bimbingan yang dilakukan dan dilaksanakan seseorang (fasilitator) dengan tujuan mengembangkan suatu aspek yang terdapat dalam diri individu berupa sikap, keterampilan, dan keberanian yang dimensinya bersangkut paut dengan orang lain yang bersifat sosial.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa. Selain itu, tujuan khusus bimbingan kelompok ialah:

- a. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya.
- b. Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok
- c. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.
- d. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- e. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
- f. Melatih siswa memperoleh keterampilan social.
- g. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

3. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa fungsi. Menurut Gadza, fungsi layanan Bimbingan kelompok adalah pengembangan, pencegahan dan pengentasan.

a. Pengembangan

Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk mengembangkan keseluruhan potensi siswa terutama keterampilan sosialisasi dan komunikasi. Anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pandangan ataupun pendapat terhadap permasalahan yang dibahas, dengan demikian anggota kelompok bisa belajar dan memperlancar komunikasi agar menjadi efektif.

b. Pencegahan

Melalui layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah timbulnya permasalahan pada anggota kelompok. Pembahasan mengenai permasalahan hingga didapati penyelesaian dari masalah akan memberikan pengalaman kepada anggota kelompok dalam bertindak khususnya berkaitan dengan bidang permasalahan yang dibahas.

c. Pengentasan

Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yakni untuk mengentaskan permasalahan. Semua bentuk tindakan dalam kelompok akan bermuara pada penyelesaian suatu permasalahan dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

C. Media Bimbingan Konseling

1. Pengertian media

Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa/konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Muhammad Nursalim, 2013). Selanjutnya, bimbingan dan konseling adalah terdiri atas dua unsur penting yaitu unsur perhatian atau perangkat keras dari unsur pesan yang dibawanya.

Media bimbingan dan konseling adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dapat membangkitkan pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan individu dalam memahami, mengarahkan, mengambil keputusan secara mandiri (Mutmainah, dkk : 2017). Selain itu Sari juga berpendapat bahwa media

bimbingan dan konseling merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari konselor kepada individu atau konseli yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga individu mengalami perubahan perilaku, sikap, dan perbuatan ke arah yang lebih baik (Prasetiawan dan Alhadi, 2018).

Pendapat tersebut didukung dengan pengertian media bimbingan dan konseling yakni sesuatu yang digunakan menyalurkan pesan dari konselor kepada konseli/individu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga individu mengalami perubahan perilaku, sikap, dan perbuatan ke arah yang lebih baik (Prasetiawan : 2017). Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa media bimbingan dan konseling yakni sebuah alat yang dapat digunakan dalam proses pemberian layanan dari konselor kepada konseli sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga individu mengalami perubahan perilaku, sikap, dan perbuatan yang lebih diharapkan atau lebih baik.

2. Media *Careers Adventure* “Ludo Takon”

Media *careers adventure* adalah media pembelajaran yang digunakan guru BK untuk membantu guru BK dalam melakukan layanan bimbingan karir. Media *careers adventure* merupakan inovasi dari layanan bimbingan karir. Inovasi media *careers adventure* ini memudahkan guru bk dalam memberikan layanan bimbingan karir, karena dengan adanya media *careers adventure* layanan bimbingan karir menjadi lebih menyenangkan, karena siswa diajak bermain. Sehingga siswa tidak merasakan bahwa mereka sedang melakukan layanan bimbingan karir. Media *careers adventure* dimainkan secara kelompok, jadi media ini sangat seru dimainkan dengan teman. Adanya media *careers adventure* ini diharapkan akan memberikan pengalaman baru bagi siswa untuk melakukan layanan bimbingan karir dengan menyenangkan.

Permainan ludo adalah permainan tradisional dimana dalam permainan yang dimainkan 2-4 orang yang diharuskan untuk mengatur strategi memindahkan 4 bidak pion dengan menggunakan dadu. Menurut Kristiani (2015) Ludo adalah permainan yang dimainkan oleh dua sampai empat orang, dimana masing masing pemain menggunakan bidak dengan warna yang berbeda dengan tujuan mencapai finish. Permainan ludo adalah jenis permainan yang menyenangkan dan menghibur untuk dilakukan, permainan ini dapat dengan mudah dibuat dan

diperbanyak. Kemudian Menurut Mulyani (2013), Ludo adalah permainan yang terdiri dari selembur kertas bergambar kotak-kotak sebanyak 4 buah kotak besar dan 72 kotak kecil. Pemain mengambil giliran untuk melemparkan dadu dan bergerak di sekeliling papan permainan mengikut bilangan yang diperoleh dengan lemparan dadu tadi. Berikut adalah tahapan tata cara bermain Ludo Takon :

- a. Cari Teman minimal 1 orang dan maksimal 4 orang untuk diajak bermain Bersama;
- b. Untuk bisa mengeluarkan pion, anda harus kocok dadu sampai keluar angka 6;
- c. Jalankan pion tersebut jika sudah keluar, sesuai dengan angka yang tertera pada dadu hasil kocokan;
- d. Anda bisa memasukan pion lawan ke tempat asalnya, dengan cara anda menginjak di kotak yang sama;
- e. Di dalam kotak ludo ada zona yang bergambar bintang, disana anda bisa selamat jika anda berada di kotak itu. Anda juga bisa diam di kotak tempat dimana teman bermain anda untuk mengamankan pion anda;
- f. Di dalam kota ludo akan ada ikon yang mengharuskan anda mengambil kartu yang sudah disediakan, kartu tersebut bisa berisikan pertanyaan yang harus anda jawab maupun tantang yang harus anda lakukan;
- g. Untuk menyelesaikan permainan, anda harus sampai finish dengan syarat mengelilingi semua kotak ludo dan kembali ke daerah anda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan apa yang sudah dibahas dari kajian diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini diharapkan nantinya akan mendapatkan keberterimaan pengembangan media permainan *career adventure* Ludo Takon dengan layak. Dengan adanya media permainan *career adventure* Ludo Takon, diharapkan bahwa media permainan *career adventure* Ludo Takon dapat membanatu guru BK untuk memberikan layanan bimbingan karir. Saran dari kajian ini diharapkan pada penelitian yang akan datang akan lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. (2012). Model penelitian dan pengembangan. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Nufus, A. (2017). Faktor penentu pemilihan karir siswa SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(3), 326-336.
- Hidayat, D. R. (2019). *Karir: Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hutchinson, T. P. (2014). Assessing The Congruence Of Worker And Workplace Using The Proximities Of Their RIASEC. *Australian Journal of Career Development*, 133-139.
- Sasongko, A. U. (2015). Survei Pemilihan Karir Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK Unesa Vol 5 No 2*.
- Berru Amalianita, Y. E. (2019). Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karir. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia Vol 04 No 02*.
- Wasgito, M. A. (2014). *Pengembangan media permainan edukatif teka-teki silang (TTS) dalam proses pembelajaran siswa kelas VII SMP negeri 2 Kalianget* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan bimbingan kelompok dalam membentuk sikap jujur melalui pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167-178.
- HARTANTI, J. (2022). Bimbingan kelompok.